

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hibriditas budaya merujuk pada proses interaksi antara dua atau lebih budaya yang berbeda yang menghasilkan perubahan dan penyesuaian dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk seni dan musik. Mengenai Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, hibriditas budaya memainkan peranan penting dalam perkembangan musik tradisional. Hal ini dipertegas Kaemmer (1993 : 191) yang menyebutkan bahwa, “Salah satu faktor penting dalam perubahan musik adalah akibat dari terjadinya kontak budaya antar masyarakat yang memiliki budaya musik yang berbeda”.

Seni memiliki peran yang sangat penting dalam proses hibriditas budaya karena menjadi salah satu jembatan utama untuk menyampaikan dan menggabungkan elemen-elemen budaya yang berbeda. Meskipun hibriditas budaya sering dipahami sebagai ruang kreatif yang produktif dan adaptif, proses ini tidak lepas dari berbagai implikasi negatif, khususnya terhadap keberlanjutan budaya lokal. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, hibriditas berpotensi mendorong terjadinya pergeseran nilai-nilai tradisional akibat masuknya unsur budaya dominan yang lebih kuat secara ekonomi, politik, maupun simbolik. Hibriditas budaya dapat menyebabkan terjadinya pengaburan identitas budaya asli, terutama ketika unsur-unsur modern atau global lebih menonjol dibandingkan elemen tradisional yang menjadi akar budaya tersebut. Kondisi ini berisiko menimbulkan reduksi makna terhadap praktik budaya lokal, sehingga tradisi tidak lagi dipahami sebagai sistem nilai yang utuh, melainkan sekadar sebagai elemen estetis yang dapat dimodifikasi

sesuai selera pasar. Dalam bidang seni dan musik tradisional, hibriditas sering kali dipengaruhi oleh tuntutan industri kreatif dan selera audiens modern. Akibatnya, terjadi kecenderungan komersialisasi budaya yang berpotensi menggeser fungsi sosial, ritual, dan filosofis musik tradisional. Oleh karena itu, meskipun hibriditas membuka ruang inovasi, perlu dikaji secara kritis agar proses percampuran budaya tidak berujung pada marginalisasi identitas lokal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memandang hibriditas budaya sebagai fenomena yang bersifat ambivalen, yaitu memiliki potensi kreatif sekaligus risiko kultural. Oleh karena itu, kajian terhadap praktik hibriditas dalam musik tradisional menjadi penting untuk melihat sejauh mana proses percampuran budaya mampu mempertahankan nilai-nilai lokal tanpa kehilangan identitas dasarnya.

Secara keseluruhan, hibriditas budaya muncul karena adanya kebutuhan dan dorongan untuk berinteraksi, beradaptasi, dan berbagi antar budaya yang berbeda, baik melalui jalur perdagangan, migrasi, globalisasi, ataupun komunitas. Proses ini tidak hanya mengubah elemen-elemen budaya dalam suatu kelompok, tetapi juga menciptakan bentuk penyesuaian baru yang lebih kompleks dan unik. Komunitas berasal dari bahasa latin *Communities* yang berarti “Kesamaan”, komunitas adalah sebuah kelompok orang yang memiliki kesamaan minat, tujuan, atau tempat. Menurut Crow dan Allan (1994 : 27) dapat terbagi menjadi tiga komponen yaitu berdasarkan lokasi atau tempat (wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis), berdasarkan minat (sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai minat dan ketertarikan yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual), dan berdasarkan komuni (komuni

dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri). Komunitas SadaKata Art merupakan salah satu contoh yang relevan untuk mengkaji fenomena ini. SadaKata Art adalah salah satu group musik yang berasal dari Berastagi, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Group musik ini memadukan penggabungan musik tradisional etnis Karo dan etnis Toba yang disajikan dalam bentuk musik yang lebih modern. Sebagai komunitas seni yang memadukan unsur-unsur dua budaya dengan ide dan gaya musik modern, SadaKata Art menghadirkan bentuk ekspresi dari hibriditas budaya itu sendiri. Melihat fenomena tersebut, penting untuk memahami bagaimana hibriditas budaya dalam musik tradisional, khususnya dalam konteks komunitas yang menggabungkan dua unsur musik tradisional dan modern. Hibriditas budaya juga memberikan tantangan bagi komunitas musik, baik dari sisi identitas, tradisi, ataupun dinamika internal komunitas itu sendiri. Hibriditas budaya dapat memberikan dampak positif. Namun, tantangan utama adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara mengadopsi elemen-elemen baru dan mempertahankan nilai-nilai budaya serta identitas musik tradisional dari masing-masing budaya yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hibriditas budaya terhadap perubahan yang terjadi dalam musik tradisional di komunitas SadaKata Art, serta bagaimana hal ini mempengaruhi sudut pandang masyarakat luas mengenai penyesuaian dari keberagaman budaya melalui komunitas tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah pertajaman berbagai unsur atau faktor yang terkait terhadap topik atau masalah yang akan diteliti “Sugiyono, (2015:54)”. Dengan latar

belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi dan menganalisis hibriditas budaya terhadap musik tradisional dalam komunitas SadaKata Art. Adapun masalah yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana proses hibriditas budaya berlangsung dalam komunitas SadaKata Art terkait dengan musik tradisional.
2. Apa saja faktor-faktor yang mendorong terjadinya hibriditas budaya dalam musik tradisional di komunitas tersebut.
3. Sejauh mana musik tradisional yang dimiliki dalam komunitas SadaKata Art tetap mempertahankan budaya asli dari pengaruh budaya lain.
4. Apa saja tantangan internal dan eksternal yang dialami oleh komunitas SadaKata Art dari proses hibriditas budaya.
5. Apa dampak dari hibriditas budaya tersebut kepada masyarakat luas melalui komunitas SadaKata Art.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman lebih dalam mengenai dinamika perubahan musik tradisional yang terjadi akibat hibriditas budaya di komunitas SadaKata Art, serta kontribusinya dalam perkembangan musik tradisional di era globalisasi.

C. Batasan Masalah

Menurut Tahir (2011:19) “Pembatasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi”. Untuk itu peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar dapat menelitinya dengan baik serta

dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses hibriditas budaya berlangsung dalam komunitas SadaKata Art terkait dengan musik tradisional.
2. Apa saja faktor-faktor yang mendorong terjadinya hibriditas budaya dalam musik tradisional di komunitas tersebut.
3. Sejauh mana musik tradisional yang dimiliki dalam komunitas SadaKata Art tetap mempertahankan budaya asli dari pengaruh budaya lain.

D. Rumusan Masalah

Menurut pendapat Sugiyono (2018:35) “Rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses hibriditas budaya berlangsung dalam komunitas SadaKata Art terkait dengan musik tradisional?
2. Apakah faktor yang mendorong terjadinya hibriditas budaya dalam musik tradisional di komunitas tersebut?
3. Bagaimanakah musik tradisional yang dimiliki oleh komunitas SadaKata Art tetap mempertahankan budaya asli dari pengaruh budaya lain?

E. Tujuan Penelitian

Hamidi (2007:6) “Penelitian merupakan aktivitas keilmuan yang dilakukan karena ada kegunaan yang ingin dicapai, baik untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia maupun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan”. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses hibriditas budaya yang terjadi dalam musik tradisional di komunitas SadaKata Art.
2. Untuk mengeksplorasi perubahan bentuk dan karakteristik musik tradisional akibat pengaruh hibriditas budaya di komunitas SadaKata Art.
3. Untuk mengetahui musik tradisional yang dimiliki oleh komunitas SadaKata Art tetap mempertahankan budaya asli dari pengaruh budaya lain.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, untuk menyumbangkan perspektif baru tentang perpaduan budaya melalui studi kasus di komunitas SadaKata Art, penelitian ini dapat menawarkan perspektif baru dalam memahami bagaimana musik tradisional dapat menjadi simbol identitas budaya.

Lalu bagaimana identitas tersebut tetap bertahan seiring dengan Proses hibriditas budaya di masa sekarang ini, kemudian memahami bagaimana proses kreatif dari hibriditas budaya tersebut menghasilkan bentuk budaya yang lebih inklusif dan inovatif, serta dampaknya terhadap pelestarian budaya tradisional.

2. Secara Praktis, Sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan pelestarian musik tradisional. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait dalam pengembangan kebijakan untuk melestarikan musik tradisional yang tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan unsur budaya lokal/asli.

